

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE  
DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**Yuyun Daenggrasi<sup>1\*</sup>, Jefry Gasperz<sup>2</sup>, Alfrin Ernest Marthen Usmany<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena Ambon

*\*)*Email Korespondensi: yuyundaenggrasi0692@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *operating capacity* terhadap *financial distress* pada masa pandemi covid-19 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel profitabilitas, likuiditas dan *operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada masa pandemi covid-19. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Financial Distress

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of profitability, liquidity, leverage and operating capacity on financial distress during the Covid-19 pandemic for Manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. This type of research with a sampling technique using a purposive sampling method, namely the selection of samples with criteria determined by the researcher. The data analysis method in this study uses multiple linear regression with the help of the SPSS version 25 program. The results of this study show that partially the variables of profitability, liquidity, and operating capacity have a positive and significant effect on financial distress during the covid-19 pandemic. While the leverage variable has a negative and significant effect on financial distress during the covid-19 pandemic.*

*Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Financial Distress*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah unit usaha yang dibentuk oleh suatu kelompok atau organisasi dengan tujuan untuk mencari keuntungan dan dapat berjalan dengan

lancar dalam waktu yang lama. Semenjak adanya pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia di tahun akhir 2019 hingga tahun 2021 telah menyebabkan penyusutan laba diberbagai sektor bisnis. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat pelaku bisnis terpaksa melakukan pengurangan atau pemberhentian operasional perusahaan untuk beberapa selang waktu sampai dengan batas waktu yang ditetapkan pemerintah.

Kebijakan ini tentu menimbulkan penyusutan pemasukan bagi semua sektor bisnis yang berakibatkan langsung pada perolehan laba perusahaan. Menurut observasi yang dilakukan oleh *International Monetary Fund* (IMF), yang menjelaskan akan terjadinya suatu *shrinking world economy* sebanyak 3% akibat dari krisis pandemi covid-19. *World Bank* juga menunjukkan prediksi efek dari covid-19 terhadap perekonomian global, yang disebutkan bahwa prediksi penurunan perekonomian global akan terjadi sebesar 5,2% artinya akan menimbulkan 70-100 juta orang di seluruh dunia menghadapi kemiskinan absolut. ([www.imf.org](http://www.imf.org)).

Sektor industri yang juga mengalami dampak dari pandemi covid-19 di Indonesia salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Kinerja perusahaan dilihat dari penurunan PMI (*Purchasing Managers Index*) manufaktur dari 51,9% pada Februari 2020, menjadi 45,3% pada Maret 2020, dan turun ke level terendah sebesar 27,5% pada April 2020. Penurunan kinerja perusahaan manufaktur selama masa pandemi disebabkan oleh beberapa faktor antar lain penurunan penjualan akibat berkurangnya daya beli masyarakat dan melambatnya lead time pemasok, yang memberikan tekanan pada rantai pasokan dan menciptakan hambatan yang berujung pada tambahan modal kerja. Beberapa perusahaan manufaktur bahkan

menurunkan harga jual produk untuk meningkatkan jumlah unit terjual. (Alum Kusuma, 2020).

“(Mas’ud & Srengga, 2012:140) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba negatif selama dua tahun berturut-turut terindikasi mengalami *Financial Distress*. (Atmaja, 2008:258) menyatakan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial Distress* dapat menggambarkan situasi kesulitan keuangan, kebangkrutan, kegagalan dalam membayar utang dan default. (Platt & Platt, 2002) menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan mengacu pada keadaan keuangan yang tidak sehat atau krisis. *Financial Distress* adalah tahap menurunnya kesehatan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Oleh karena itu, metode penentuan *Financial Distress* dapat dikembangkan. Dengan mengetahui situasi *Financial Distress* secara dini maka dapat diambil langkah untuk memprediksi keadaan yang mengarah pada kebangkrutan (Platt & Platt, 2006).

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis terjadinya *Financial Distress* adalah model Altman Z-score yang dimana pertama kali diusulkan oleh Edward I pada tahun 1968. Model ini selalu digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena mudah digunakan dan model ini dapat memperkirakan akurasi hingga 95% (Sari & Arif, 2020). Kesulitan keuangan dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan, karena analisis rasio

memberikan hasil yang lebih baik dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* adalah Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity.

Rasio pertama yang diduga mempengaruhi *Financial Distress* adalah Profitabilitas. (Ardiyos, 2013:460) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang. Hasil penelitian (Pipit & Sapari, 2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan pengembalian investasi yang sangat baik dari aset perusahaan. Laba perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan memberikan pengembalian investasi dari investor sehingga mengurangi resiko perusahaan mengalami *Financial Distress*. Hasil penelitian (Surya & Hendri, 2020);(Calista & Mutia, 2022) juga menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, sedangkan, (Winda, et al, 2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, dan penelitian (Suryani, 2020) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Rasio keuangan kedua diduga mempengaruhi *Financial Distress* yaitu Likuiditas. (Ardiyos, 2013:327) menyatakan bahwa Likuiditas sebagai hubungan antara aktiva lancar dan utang lancar yang harus

dipenuhi oleh perusahaan dalam jangka pendek saat jatuh tempo atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Fahmi, 2014:121) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu.

(Surya & Hendri, 2020) Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa Likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Perusahaan dengan rasio Likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan ativa lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan masi baik sehingga mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, tingkat Likuiditas yang tinggi dapat mengurangi terjadinya *Financial Distress*. Penelitian (Subagyo, et al, 2022) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan (Pipit & Sapari, 2020);(Winda, et al, 2022) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Rasio keuangan ketiga diduga mempengaruhi *Financial Distress* adalah Leverage. (Kasmir, 2013:151) menyatakan bahwa Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki dibandingkan asetnya. Secara lebih luas, rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam utang

jangka pendek atau jangka panjang pada saat perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

(Pipit & Sapari, 2020) menunjukkan bawa Rasio Leverage dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Artinya, semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi resiko *Financial Distress*. Leverage muncul dari sumber keuangan dan operasional perusahaan dalam bentuk utang dari pihak ketiga. Perusahaan dengan leverage tinggi berpengaruh pemberi pinjaman karena suku bunga semakin tinggi. semakin tinggi kredit perusahaan, semakin tinggi suku bungadapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian (Subagyo, 2022) dan (Siti, et al, 2021) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan (Suryani, 2020) dan (Marli, et al, 2022) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Rasio keuangan terakhir diduga mempengaruhi *Financial Distress* adalah Operating Capacity. (Kasmir, 2013:172) menyatakan bahwa Operating Capacity atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan, atau digunakan untuk mengukur sumber daya perusahaan (Penjualan, persediaan, dan piutang). Rasio tersebut juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari dimana hasil pengukuran lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. (Riska, et al, 2019) menyatakan bahwa

Operating Capacity yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan perusahaan yang tinggi melalui penggunaan aset milik perusahaan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Apabila penjualan perusahaan rendah karena penggunaan aset yang tidak efisien untuk aktivitas operasi, maka perusahaan rentan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian (Marli, 2022);(Siti et al, 2021) menunjukkan bahwa Operating Capacity berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, dan penelitian (Surya & Hendri, 2020) Operating Capacity tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Perbedaan hasil penelitian pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan melihat apakah hasil penelitian sebelumnya adalah hasil yang bersifat situasional atau tidak, karena pada periode pengamatan peneliti terdapat fenomena covid-19 yang dimana tidak terjadi pada peneliti sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA / KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. *Signaling Theory*

(Teori sinyal) adalah salah satu teori dasar untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal secara umum

didefinisikan sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak internal kepada pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak manajemen yang bertindak sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal adalah penerima sinyal. (Brigham & Joel, 2006) *Signaling Theory* adalah ukuran perusahaan yang memberitahu investor bagaimana manajemen melihat masa depan perusahaan

## 2. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan didefinisikan sebagai periode kesulitan keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. (Whitaker, 1999) menyatakan bahwa kondisi keuangan dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya. Seseorang menyebutkan situasi keuangan dimana perusahaan memiliki laba bersih negatif selama bertahun-tahun. (Emrinaldi, 2007) menyatakan bahwa kondisi yang paling nyata bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah default dan kegagalan membayar dividen kepada investor. Metode yang peneliti gunakan dalam memprediksi kebangkrutan adalah metode Altman Z-score.

## 3. Profitabilitas

(Kasmir, 2013:96) menyatakan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. (Pipit & Sapari, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini karena dengan meningkatnya ROA, maka tingkat

pendapatan perusahaan juga meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengembalian yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan keuntungan yang besar tersebut, perusahaan dapat berkembang dengan mudah, sehingga perusahaan tidak mengalami kondisi krisis atau *Financial Distress*. Hubungan antara *Signaling Theory* dengan Profitabilitas berdasarkan perhitungan pengembalian aset perusahaan. Jika ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan diminati oleh investor, maka itu adalah berita baik (*good news*) dan nilai investasi meningkat, dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka perusahaan dapat terhindar dari resiko *Financial Distress*.

H1 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

## 4. Likuiditas

(Kasmir, 2013:128) menyatakan bahwa rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. (Surya & Hendri, 2020) menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur dengan proksi *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini karena dengan meningkatnya CR, perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk membiayai hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki ketika jatuh tempo sehingga resiko perusahaan mengalami *Financial Distress* akan menurun. Hubungan antara *Signaling Theory* dengan CR adalah semakin perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik

berita (*good news*) bagi investor, dapat disimpulkan bahwa tinggi nilai CR menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengatasi masalah hutang lancarnya dan perusahaan dapat menurunkan tingkat risiko *Financial Distress*.

H2 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

### 5. *Leverage*

(Kasmir, 2013:151) rasio *Leverage* adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. (Pipit & Sapari, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai DER maka semakin besar risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Hubungan antara *Signaling Theory* dengan DER adalah untuk menentukan sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan hutang. Ketika perusahaan memiliki hutang besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Tingkat DER yang rendah merupakan signal yang baik bagi investor, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio DER semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko *Financial Distress* dan sebaliknya.

H3 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

### 6. *Operating Capacity*

(Kasmir, 2013:172) menyatakan bahwa *Operating Capacity* (Rasio Aktivitas) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur efisiensi penggunaan aset atau digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, dan piutang). (Riska, et al, 2019) menyatakan bahwa *Operating Capacity* yang diukur dengan proksi *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan TATO yang digunakan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki secara efektif. Semakin tinggi nilai rasio TATO dalam perusahaan, semakin kecil kemungkinan risiko mengalami *Financial Distress*. Hubungan *Signaling Theory* dengan TATO adalah ketika nilai rasio TATO dalam perusahaan tinggi akan memberikan berita baik bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan aset yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TATO akan menurunkan risiko perusahaan mengalami *Financial Distress*.

H4 = *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. (Sugiyono, 2013:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI untuk periode 2019-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2019-2021.
3. Perusahaan menyusun laporan keuangan dalam Rupiah.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

##### *Financial Distress*

*Financial Distress* adalah tahapan penurunan kesehatan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Metode yang peneliti gunakan dalam memprediksi kebangkrutan adalah metode Altman Z-score.  $Z = 0.717 (X_1) + 0.847 (X_2) + 3.107 (X_3) + 0.420 (X_4) + 0.998 (X_5)$ . Rohmadini et al., (2018).

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja terhadap Total Aset (Modal Kerja / Total Aset)

$X_2$  = Laba Ditahan terhadap Total Aset (Laba Ditahan / Total Aset)

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aset)

$X_4$  = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai buku Total Hutang (Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang)

$X_5$  = Penjualan Terhadap Total Aset (Penjualan / Total Aset)

Z = Indeks Total

Dengan kriteria sebagai berikut ;

Z'-score > 2,9 = Sehat

1,23 < Z'-score < 2,9 = Grey Area

Z' score < 1,23 = Berisiko Bangkrut.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (laba) Hanafi dan Halim (2012:81).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aset lancar yang dimiliki saat jatuh tempo. Munawir (2014:31).  $CR =$

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### c. Leverage

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban (hutang). Munawir (2014:32).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### d. Operating Capacity

*Operating Capacity* adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur efektivitas kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Kasmir (2013:172).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengelolaan data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian dilakukan pengecekan data menggunakan aplikasi SPSS 25. Output yang diperoleh dari hasil pengamatan data sesuai dengan metode analisis data yang telah ditetapkan yaitu menggunakan metode analisis linear berganda. Berikut persamaan model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = *Financial Distress*

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = *Operating Capacity*

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Data

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dan terdaftar di situs BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel menurut kriteria tertentu dan

diperoleh 148 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berdasarkan rentang waktu tiga tahun, total jumlah sampel adalah 444 (148 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun pengamatan). Namun, setelah dilakukan uji normalitas, terdapat beberapa sampel terdeteksi data ekstem sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk menormalkan data, perlu dilakukan penghapusan data outlier. Dengan menghapus data outlier jumlah sampel akan berkurang, oleh karena itu jumlah data yang diolah dalam penelitian ini menjadi 123 (41 perusahaan dikalikan 3 tahun pengamatan).

### Hasil Analisis Data Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min imu m	Max imu m	Mean	Std. Deviasi on
ROA	123	- 0.05 9	0.12 5	0.029 16	0.04198 2
CR	123	0.00 2	3.16 2	1.579 61	0.59138 1
DER	123	0.23 4	2.21 0	0.983 74	0.48364 9
TATO	123	0.07 7	1.66 7	0.806 50	0.33983 5
Z-score	123	0.22	3.32	1.733 7	0.68986
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil statistik deskriptif dari jumlah sampel penelitian sebanyak 123 data sampel dari 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI Tahun 2019-2021 dan telah dilakukan penghapusan data outlier yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier)**

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25, 2022

1. Variabel *Financial Distress* yang diukur dengan Z'-score memiliki nilai minimum 0.22, maksimum 3.32, rata-rata 1.7337 dan standar deviasi 0.68986.
2. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum -0.059, maksimum 0.125, rata-rata 0.02916 dan standar deviasi 0.041982.
3. Variabel Likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai minimum 0.002, maksimum 3.162, rata-rata 1.57961 dan standar deviasi 0.591381.
4. Variabel Leverage yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum 0.234, maksimum 2.210, rata-rata 0.98374 dan standar deviasi 0.483649.
5. Variabel Operating Capacity yang diukur dengan TATO memiliki nilai minimum 0.077, maksimum 1.667, rata-rata 0.80650 dan standar deviasi 0.339835.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas, setelah menghilangkan outlier, data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup baik karena beberapa variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi. Namun variabel Profitabilitas memiliki rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yaitu  $0.02916 < 0.041982$ . Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara satu data dengan data lainnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel dependen dan independen dalam model regresi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sigi.(2-tailed)* adalah 0.200. karena  $0.200 > 0.05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cocok untuk pengujian analisis selanjutnya. selain uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Normal P-P plot juga dapat dilakukan untuk mengukur normalitas data. Berdasarkan hasil uji normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena data (titik-titik) tersebar di sekitar diagonal dan searah.

#### 2. Uji Heterokedastiditas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat grafik *Scatterplot*. Heterokedastisitas terjadi jika titik-titik pada *Scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur dan jika polanya tidak teratur serta menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang teratur dan titik-titik pada grafik terlihat tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan data terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih memastikan dapat dilakukan uji glejser yaitu dengan syarat apabila nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0.05.

nilai signifikan sebesar 0.370 untuk variabel profitabilitas (ROA), 0.528 untuk variabel Likuiditas (CR), 0.329 untuk variabel Leverage (DER) dan 0.057 untuk variabel Operating Capacity (TATO). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan pada Uji Glejser > 0.05 sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF pada setiap variabel independen. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF > 10.0 maka tidak terjadi multikolinearitas.

diketahui nilai *Tolerance* variabel Profitabilitas 0.694, Likuiditas 0.760, Leverage 0.790 dan Operating Capacity 0.816, artinya nilai *Tolerance* semua variabel independen > 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF variabel Profitabilitas 1.442, Likuiditas 1.316, Leverage 1.265 dan Operating Capacity 1.225, artinya nilai VIF semua variabel dependen < 10.00. dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas.

### 4. Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan data time series, sehingga perlu dilakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Oleh karena itu dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji DW) untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai *Durbin Watson* (dw) adalah 1.849. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* yaitu total nilai signifikan 5%, banyaknya variabel yang diteliti adalah 4 (k = 4) dengan total penelitian sebanyak 123 (N = 123) dan diperoleh nilai du (1.7733), maka diperoleh nilai d (1.849) > du (1.7733) dan d (1.849) < 4 - du (2.2267). Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen meliputi Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.976	0.093		10.513	0.000
	ROA	3.685	0.502	0.224	7.334	0.000
	CR	0.294	0.034	0.252	8.642	0.000
	DER	-0.632	0.041	-0.443	-15.479	0.000
	TATO	1.001	0.057	0.493	17.490	0.000

a. Dependent Variable: Z-score

Sumber; data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 0,976 a + 3,685 ROA + 0,294 CR -$$

Keterangan :

TATO = Operating Capacity

e = Fakto Pengganggu

Y = *Finncial Distress*

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = Leverage

$$0.632 DER + 1.001 TATO + e$$

1. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai konstanta dengan parameter positif adalah 0,976. Jika diasumsikan yakni Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Financial Distress* bernilai positif sebesar 0,976.
2. Hasil diatas menunjukkan koefisien Profitabilitas sebesar 3,685. Artinya jika nilai ROA meningkat 1 kali akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 3,685.
3. Koefisien Likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,294. Artinya jika nilai CR meningkat 1 kali akan menurunkan *Financial Distress* sebesar 0,294.
4. Koefisien Leverage sebesar -0,632. Artinya jika nilai DER meningkat 1 kali akan menurunkan *Financial Distress* sebesar -0,632.
5. Koefisien Operating Capacity sebesar 1,001. Artinya jika nilai TATO meningkat 1 kali akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 1,001.
- 6.

## 2. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam model regresi mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji R<sup>2</sup> :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.961 <sup>a</sup>	0.923	0.921	
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA				
b. Dependent Variable: Z-score				

Sumber: data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0.921, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity berpengaruh sebesar 92,1% terhadap *Financial Distress*, sedangkan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemungkinan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 0.05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji T**

Model	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig < 0,05
Profitabilitas (ROA)	7.334	1.98027	0.0
Likuiditas (CR)	8.642	1.98027	0.0
Leverage (DER)	- 15.47 9	1.98027	0.0
Operating Capacity (TATO)	17.49 0	1.98027	0.0

a. Dependent Variabel: Z-score

Sumber : data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 dapat dipahami sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama, pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

Tabel 4.12 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,334 dan  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus;  $t_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1) = t(0.025 ; 118) = 1,98027$ , artinya nilai  $t_{hitung} 7,334 > 1,98027 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial Profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19. Hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian hipotesis kedua, pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

Tabel 4.12 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,642 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98027, artinya nilai  $t_{hitung} 8,642 > t_{tabel} 1,98027$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan proksi CR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19. Hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian hipotesis ketiga, pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

Tabel 4.12 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -15,479 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98027, artinya nilai  $t_{hitung} 15,479 > t_{tabel} 1,98027$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan secara parsial Leverage yang diukur dengan proksi DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19. Hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian hipotesis keempat, pengaruh Operating Capacity terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19.

Table 4.12 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,490 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98027, artinya nilai  $t_{hitung} 17,490 > t_{tabel} 1,98027$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial Operating Capacity yang diukur dengan proksi TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19. Hipotesis keempat ditolak.

## KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas, likuiditas, dan operating capacity berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19. (Studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021).

2. Variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada masa pandemi covid-19. (Studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021).

#### Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *Financial Distress*, sehingga dapat melihat kecenderungan variabel-variabel lain yang lebih luas.
3. Jika beberapa penelitian menggunakan variabel yang sama, diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel tersebut sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengurangi tahun penelitian agar dapat mengetahui lebih jelas pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan operating capacity pada masa pandemi covid-19.

#### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti hasil sampling dan eliminasi terhadap data outlier menunjukkan bahwa dari 444 data hanya 123 data perusahaan manufaktur yang diolah datanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2013). Kamus Standar Akuntansi. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Atmaja, Lukas Setia. (2007). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2008). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F.Houston. (2006). Manajemen Keuangan Buku I Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Emrinaldi, (2007). "Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keunagan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris," Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 9 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi 8).Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan", Ed.1-6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. (2014.). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali persada. Hlm 201.
- Marli, et al. (2022). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Operating Capacity, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di (BEI) pada masa pandemic covid 19 tahun 2020 Q1- Q4. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.15 No.2 September 2022. STIE MALANGKUCECWARA MALANG.
- Muhammad Surya Hariansyah & Hendri Soekotjo, (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Prediksi *Financial Distress*. Perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA.
- Nikolas Duli. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta:Deepublish.
- Pipit Lia Indiarti, & Sapari (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5 No,8.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199.  
<https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*.
- Sari, N. R., & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 93-102.
- Siti, et al. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Subagyo, et al. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales growth terhadap *Financial Distress*

- Perusahaan Manufaktur di BEI  
Sebelum dan Sesudah Covid-19.  
*Jurnal Pendidikan dan Konseling*  
Vol. 4 No 4. Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Kristen  
Krida Wacana
- Sugiyono, (2008) Metode Penelitian  
Kuantitatif, Edisi III, Jakarta: PT  
Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D  
(Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno, (2014) Statitiska Dasar  
(Yogyakarta: CV ANDI  
OFFSET), hlm. 167.
- Suryani, (2020). Pengaruh Profitabilitas,  
Leverage, Sales Growth dan  
Ukuran Perusahaan terhadap  
*Financial Distress*. (Studi empiris  
perusahaan property dan real  
estate yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2015-  
2018). *JURNAL ONLINE INSAN*  
*AKUNTAN*, Vol.5, No.2 Desember  
2020, 229 - 244. Fakultas  
Akuntansi; Universitas Budi  
Luhur.
- Whitaker, R. B. (2006.), "The Early Stages  
of Financial Distress," *Journal of*  
*Economics and Finance* Volume  
23 Nomor 2.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-  
Dasar Manajemen Keuangan.  
Denpasar: Udayana University  
Press.